

IMPLEMENTASI MEDIA SMARTROOF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Mediyana¹, Faiqotul Muammaroh², Dewi Pusparini³

Universitas Islam Madura^{1,2,3}

e-mail: yanaefendy@gmail.com¹, faiqmuammaroh14@gmail.com²,
dewipusparini33@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini meneliti efektivitas media smartroof dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dengan jenis penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran guru menggunakan media smartroof untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, kesulitan dalam pembelajaran ini diantaranya adalah sikap tidak menerima anak terhadap anggota kelompoknya dan segala sesuatu yang harus di persiapkan secara matang. Di TK Al-Hidayah perkembangan sosial emosional peserta didik menunjukkan bahwa 7 anak mulai berkembang karena mampu melakukan kerjasama dalam kelompok saat kegiatan bermain, 5 anak sudah berkembang dengan sangat baik, dan 8 anak lainnya berkembang sesuai harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemajuan perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hidayah berkembang sangat baik peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, saling menghargai sesama teman, dapat mengelola emosi dengan baik, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan bersama-sama, dan dapat saling tolong menolong.

Kata Kunci: Perkembangan sosial emosional, media smartroof

Abstract

This study examines the effectiveness of smartroof media in improving children's social emotional development, with the type of research that applies qualitative descriptive methods, data collection techniques in this study using three methods, namely interviews, observation and documentation. The data validity technique used is triangulation technique. Data analysis consists of three stages, namely data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions. Based on the results of research in teacher learning using smartroof media to improve children's social emotional development, the difficulties in this learning include the attitude of not accepting children towards their group members and everything that must be prepared carefully. In Al-Hidayah kindergarten, the social emotional development of the showed that 7 children began to develop because they were able to cooperate in groups during play activities, 5 children had developed very well, and 8 other children developed according to expectations. This It can be concluded that the progress of the social emotional development of children in Al-Hidayah kindergarten developed very well, students can interact well, respect each other, manage emotions well, can complete tasks given together, and can help each other.

Keywords: Social emotional development, smartroof media

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini mengalami fase keemasan atau *golden age* yang dimulai dari lahir hingga masuk ke pendidikan dasar. Oleh sebab itu saat ini bisa menetapkan perkembangan anak ke depannya. Setiap anak memiliki potensi yang sangat tinggi untuk tumbuh. Saat ini juga merupakan waktu yang ideal untuk meningkatkan keterampilan fisik, bahasa, sosial-emosional, identitas diri, seni, serta nilai moral dan agama. Di usia ini, berbagai aspek perkembangan anak berkembang pesat, sehingga mereka memerlukan stimulus pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui penyediaan stimulus pendidikan secara terencana guna mendukung optimalisasi pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikologis anak, sehingga anak siap dengan baik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini mencakup interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan pendidik yang melibatkan orang tua, serta pemanfaatan sumber belajar dan bermain dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. fungsi pendidikan untuk anak usia dini menyediakan gizi, layanan kesehatan, dan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak di berbagai bidang seperti agama dan moral, kemampuan fisik motorik, kognitif, aspek sosial-emosional, serta bahasa dan seni (Amseke et al., 2022).

Salah satu aspek penting yang perlu dimiliki anak adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah perubahan perilaku yang disertai dengan emosi tertentu, yang mencakup perasaan anak saat berinteraksi dengan orang lain. Bruno dalam Mustofa (2015:118) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak merupakan proses penciptaan *sociussself* (individu dalam konteks sosial), yang meliputi individu dalam konteks budaya dan keluarga. Pertumbuhan sosial anak dapat diperoleh melalui proses kematangan dan peluang untuk belajar dari beragam pengalaman di sekitarnya. Untuk anak-

anak prasekolah aktivitas bermain berperan sebagai alat sosialisasi anak yang semakin maju, yang mendukung anak dalam membentuk konsep diri yang baik dan dapat memperbaiki proses sosialisasi agar lebih efektif. kemajuan sosial anak sangat berpengaruh pada interaksi dengan teman-teman sebayanya baik dalam hal positif maupun negatif, interaksi sosial adalah sebuah kunci dari semua aspek kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tersebut tidak akan ada kehidupan bersama (Ash-shalihah, 2024).

Menurut Sindy Fauziah dalam penelitiannya di RA Ash-Shalihah menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak saat bermain bersama teman-temannya menunjukkan hasil yang positif, di mana guru berperan aktif dengan memberikan motivasi, membimbing, menasihati, mengarahkan, serta menjelaskan penggunaan bahasa yang baik dan cara mengelola emosi dengan bijak. Salah satu metode untuk memperbaiki perkembangan sosial emosional anak adalah melalui berbagai macam aktivitas bermain. Bermain adalah sebuah cara yang efisien guna meningkatkan perkembangan anak usia dini sesuai dengan kemampuannya melalui permainan, anak akan belajar banyak hal termasuk mengenali lingkungan di sekitarnya dan menguasai berbagai keterampilan seperti keterampilan berbahasa, bersosialisasi, dan lainnya. Bermain juga berperan penting dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosial anak, serta berguna dalam merangsang perkembangan sosial emosional, meningkatkan kecerdasan otak, menyelesaikan masalah, melatih rasa empati, mengembangkan panca indra, dan dapat melakukan berbagai jenis penemuan (Harahap, 2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini mencakup dua aspek yaitu kemampuan untuk mengenali serta mengatur emosi diri sendiri dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif dan membangun hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Nita, Herlina & Cahaya, 2024) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya kemajuan dalam perkembangan sosial emosional anak setelah penggunaan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di akhir siklus III penelitian

ini berhasil dicapai dengan persentase sebesar 85,72%, sehingga penelitian dapat disimpulkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam berkelompok dan bersinergi untuk meraih tujuan bersama, anak-anak akan di kelompokkan ke dalam beberapa kelompok dengan tugas yang bervariasi dan berbagai tugas tersebut akan di hasilkan satu proyek yang besar. Sebagai kesimpulan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan perkembangan sosial emosional anak dapat dicapai dengan menerapkan metode proyek pada anak usia dini yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah.

Terkait dengan penelitian sebelumnya yang telah di paparkan, persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama yaitu perkembangan social emosional. Namun walaupun sama-sama untuk meningkatkan perkembangan social emosional metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan media *Smartroof* untuk meningkatkan perkembangan social emosional dan juga penelitian ini dilakukan di desa bajang yang memiliki karakteristik lingkungan, budaya serta kondisi social yang mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya, selain itu sasaran penelitian juga berbeda mencakup aspek seperti usia subjek penelitian, metode yang digunakan dan tempat penelitian yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun topic yang diteliti serupa, konteks penelitian ini lebih spesifik pada kondisi yang ada di desa bajang, sehingga hasil yang di dapat memberikan wawasan yang lebih relevan untuk wilayah tersebut. Melalui penelitian ini anak-anak diharapkan mampu untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode yang menarik dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas media *Smartroof* dalam memperbaiki perkembangan sosial anak serta memberikan saran kepada pendidik tentang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh peneliti ditemukan anak-anak yang berusia 5-6 tahun perkembangan sosial emosionalnya belum berjalan dengan baik seperti sulit bergaul dengan temannya sehingga anak menyendiri dan cenderung bersikap kasar saat bermain, anak mudah menyerah dalam

menyelesaikan tugas dari guru. Dunia pendidikan anak usia dini terus mengalami peningkatan. Anak-anak di taman kanak-kanak tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan menulis saja tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan emosi serta sikap sosial yang baik. Namun, di TK Al-Hidayah guru-guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak karena lebih banyak berfokus pada membaca, menulis, berhitung dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selama ini, proses pembelajaran masih sering dilakukan dengan metode tradisional seperti menggunakan buku pembelajaran, papan tulis, atau alat peraga yang belum memadai. Anak-anak gampang merasa jenuh, kurang berpartisipasi secara aktif, dan tidak semua anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan baik. Hal ini membuat kemampuan mereka dalam bersosialisasi tidak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aktifitas belajar yang masih sering menghadapi tantangan adalah pembelajaran tentang pengenalan huruf. Pengajaran huruf penting di sampaikan kepada anak didik dengan tujuan agar anak-anak dapat mengenali huruf dan mengerti tulisan yang ada di sekitar mereka. Pengenalan huruf untuk kelompok B meliputi huruf A hingga Z. Dalam proses pembelajaran pengenalan huruf anak harus memahami bentuk tulisan huruf, menyebutkan bunyi huruf, urutan huruf dan menuliskan huruf tersebut. Guru sering memanfaatkan media papan dan objek di sekitar tempat belajar mereka sebagai sarana untuk mempelajari huruf. Keterbatasan alat pembelajaran sebagai sumber belajar mengenai huruf di TK Al-Hidayah disebabkan oleh minimnya media pembelajaran seperti Alat Permainan Edukatif (APE).

Melihat hal tersebut, perlu adanya perubahan media yang lebih menarik perhatian anak, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan anak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memanfaatkan media *Smartroof*, yaitu media edukatif yang berbentuk seperti atap rumah dan terbuat dari bahan yang aman untuk anak dan bisa digunakan sebagai alat bermain sekaligus belajar secara kelompok. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-

Mediyana,et,al

Hidayah peneliti menggunakan media *smart roof*, media pembelajaran ini merupakan media yang terdiri dari beberapa permainan diantaranya adalah anak menyusun huruf dengan gambar, belajar menulis huruf dan mewarnai huruf, menyusun lambang pancasila dan menempel pulau yang ada di Indonesia. Media ini dapat membantu anak mengembangkan imajinasi, melatih kerja sama, dan mengekspresikan emosi dengan lebih baik didalam media *Smartroof* ini terdapat pula kartu huruf abjad sebagai media untuk membantu mempermudah anak dalam mengingat kata yang sudah di pelajari, anak akan merasa kurang cepat bosan jika media yang di gunakan menarik. Tujuan penggunaan kartu huruf abjad ini adalah agar anak tidak hanya mengenal gambarnya saja tetapi juga bisa merangkai huruf sesuai dengan gambar yang dipilih serta meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Melalui pemakaian media *Smartroof* ini diharapkan anak didik di TK Al-Hidayah bisa belajar dengan lebih menyenangkan, aktif, dan juga mampu untuk mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya secara seimbang.

Menurut Anita dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pemanfaatan media gambar dan kartu abjad dapat memperbaiki keterampilan membaca anak di PAUD Rainbow, kabupaten kupang. Hal ini tercermin dari bertambahnya tingkat keberhasilan anak di siklus II. Dalam siklus II skor rata-rata naik menjadi 83,8%, selain itu penggunaan media kartu anak menunjukkan antusiasme serta minat membaca.

Guru sebagai pendidik memiliki pgaruh besar dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak khususnya melalui pemilihan dan penerapan strategi serta media yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak, salah satu cara pengajaran yang bisa di terapkan oleh guru untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak adalah dengan memanfaatkan media *Smartroof*, di mana media gambar yang digunakan berperan sebagai alat dalam aktivitas belajar yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak dan menjelaskan serta memfasilitasi konsep-konsep yang rumit dan abstrak, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman visual yang mendukung pemahaman mereka dalam proses pembelajaran (Amseke et al., 2022).

Teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner (1983) juga mengungkapkan bahwa anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kemampuan untuk mengenali diri sendiri serta orang lain. Lewat permainan *Smartroof* anak-anak tidak hanya dilatih untuk berpikir kognitif, tetapi juga diajarkan untuk memahami emosi, menyelesaikan masalah, dan membentuk pribadi yang lebih matang secara social. Dengan demikian, permainan *Smartroof* dapat berfungsi sebagai cara pembelajaran yang holistik dan sebagai sarana yang efisien untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai permainan yang dirancang khusus agar anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Media *Smartroof* ini diusulkan untuk di gunakan di lembaga PAUD sebagai alat pembelajaran kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, media ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Melalui permainan yang mampu menarik perhatian anak, perkembangan social emosional mereka akan meningkat. Jadi, anak-anak akan merasa sangat gembira, dan proses belajar disampaikan dalam bentuk permainan yang dapat mendorong mereka untuk terus berkembang dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan mereka (Renawati & Suyadi, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan memanfaatkan media *smart roof* sebagai alat pengajaran di TK Al-Hidayah desa bajang Kecamatan pakong kabupaten pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif-deskriptif yang merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian tertentu. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada kejadian dan insiden yang terjadi di lapangan yang kemudian dijelaskan langsung. Cresswel menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari sudut pandang individu

Mediyana,et,al

atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan. Creswell juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti penelitian partisipatif, teori dasar, fenomenologi, etnografi, naratif, dan analisis kasus. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus sebagai bagian dari pendekatan kualitatif. Studi kasus sendiri menurut Creswell merupakan pendekatan dimana peneliti secara mendetail meneliti sebuah program, kejadian, aktivitas proses kelompok atau individu.

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan kualitatif juga di kenal sebagai kualitatif naturalistik yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara alami, tanpa manipulasi, dalam kondisi normal dan lebih menekankan pada deskripsi yang apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami situasi atau peristiwa yang berlangsung, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Adapun tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di TK Al-Hidayah desa bajang kecamatan pakong kabupaten pamekasan, subjek yang diteliti adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut yakni dua orang guru kelas TK Al-Hidayah dan objek penelitian ini adalah anak didik di TK Al-Hidayah terdiri dari 20 anak berusia 5-6 tahun, sementara itu informan dalam penelitian ini adalah para guru dalam pertumbuhan sosial emosional anak saat berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun perilaku sehari-hari. Sesuai dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam mendorong perkembangan sosial emosional dengan penerapan media *Smartroof* di TK Al-Hidayah Bajang Pakong Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bruno dalam Mustofa (2015:118) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak merupakan proses penciptaan *sociussself* (individu dalam konteks sosial), yang meliputi individu dalam konteks budaya dan keluarga. Pertumbuhan sosial anak dapat diperoleh melalui proses kematangan dan peluang untuk belajar dari beragam pengalaman di sekitarnya. Untuk anak- anak prasekolah aktivitas

bermain berperan sebagai alat sosialisasi anak yang semakin maju, yang mendukung anak dalam membentuk konsep diri yang baik dan dapat memperbaiki proses sosialisasi agar lebih efektif. kemajuan sosial anak sangat berpengaruh pada interaksi dengan teman-teman sebayanya baik dalam hal positif maupun negatif, interaksi sosial adalah sebuah kunci dari semua aspek kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tersebut tidak akan ada kehidupan bersama (Ash-shalihah, 2024).

Terdapat tiga perkembangan sosial emosional yang peneliti temukan di TK Al-Hidayah diantaranya adalah bermain bersama teman sebaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada 29 april 2025 mengenai perkembangan sosial emosional dengan indikator bermain bersama teman sebaya, penulis menemukan 7 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan, yang terlihat dari keterampilan mereka dalam bermain bersama teman-teman, selain itu terdapat 5 anak yang menunjukkan berkembang sangat baik, terlihat dari interaksi mereka dengan teman-teman, sementara 8 anak lainnya juga menunjukkan berkembang sangat baik yang terlihat dari kemampuan anak dalam merespons serta merasakan perasaan teman yang memerlukan bantuan.

Sikap kerja sama bersama teman. Sikap kerja sama dengan teman muncul ketika anak mampu bekerja sama dalam kelompok saat bermain dan dapat membantu teman yang mengalami kesulitan selama aktivitas tersebut. Anak yang sebelumnya enggan bekerja sama dengan kelompok dan cenderung tidak peduli terhadap teman-temannya sekarang mulai menunjukkan ketertarikan untuk bekerja sama baik bersama kelompoknya maupun kelompok lain saat bermain, serta ingin membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam aktivitas tersebut. Selain itu anak juga dapat melakukan kegiatan yang mendukung kesuksesan tim seperti fokus dan bekerja sama. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, terdapat 7 anak yang telah menunjukkan berkembang dengan mampu bekerja sama dalam kelompok saat bermain dan 5 anak berkembang sangat baik, sementara itu 8 anak lainnya berkembang sesuai harapan.

Menunjukkan rasa tanggung jawab. Anak dapat menunjukkan kemajuan

Mediyana,et,al

dalam rasa tanggung jawab yang diharapkan, yang terlihat saat anak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat merapikan kembali mainan, buku gambar, pensil, dan penghapus ke tempat asalnya setelah belajar dan bermain. Anak yang tadinya tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik kini sudah mampu menyelesaikan dan merapikan peralatan yang telah digunakan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 7 anak yang mulai berkembang terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas, 5 anak sudah berkembang sangat baik dapat dilihat dari kepatuhan mereka terhadap peraturan di kelas, sedangkan 8 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari kemampuan mereka merapikan mainan, buku, pensil, dan penghapus ke tempat semula setelah belajar dan bermain.

Media *Smartroof* merupakan media yang berbentuk seperti atap rumah dan berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran terdapat empat permainan sehingga memungkinkan pengguna untuk menyusun huruf dengan gambar atau mencocokkan gambar yang sudah di sediakan. Dalam proses belajar menggunakan media *smartroof* ini guru memberikan arahan atau mencontohkan cara menggunakan media ini seperti cara untuk menyusun huruf membentuk suatu kalimat yang sesuai dengan gambar yang dipilih. Kemudian anak-anak dihimbau untuk mengikuti yang sudah dicontohkan dan guru juga mengajukan pertanyaan seputar tema pembelajaran pada hari itu dengan tujuan agar anak memahami materi pelajaran yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum menggunakan media *smartroof* terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setiap materi pembelajaran yang disajikan melalui media ini perlu direncanakan secara matang, karena permainan dalam media *smartroof* dapat dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menentukan aspek-aspek perkembangan yang ingin diamati saat anak bermain menggunakan media *smartroof* ini.

Setelah perencanaan sudah dilakukan dengan matang, kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan menggunakan media *smartroof*, saat

kegiatan berlangsung, guru mengamati secara langsung perkembangan sosial emosional setiap anak yang tampak dan melakukan evaluasi terhadap anak. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penerapan media *smartroof* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hidayah bajang pakong pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Hidayah desa bajang kecamatan pakong kabupaten pamekasan dapat dijelaskan bahwa penggunaan media *smartroof* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak diantaranya adalah yang pertama dilakukan adalah mencermati keadaan psikologis dan fase perkembangan anak, kemudian memilih tema yang akan digunakan dalam media *smartroof*. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, tahap pertama pelaksanaan di mulai dengan mencermati keadaan psikologis perkembangan anak dan menyesuaikan tema dengan isi dari media *smartroof*. Anak-anak di TK Al-Hidayah perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang dengan baik seperti sulit bergaul dengan temannya sehingga menyebabkan anak suka menyendiri dan cenderung bersikap kasar pada saat bermain, anak juga mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak untuk mendukung tumbuh kembang mereka secara tepat.

Langkah kedua yang dilakukan adalah menyesuaikan tema dengan isi dari media *smartroof*. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan tema dengan isi dari media *smartroof* hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan memudahkan anak untuk lebih memahami tema dari pembelajaran sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan dan lebih bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah ketiga memilih permainan apa saja yang akan diterapkan pada media *smartroof* agar tercipta suasana menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, permainan yang digunakan di sekolah tidak bervariasi di setiap pembelajaran hal ini karena anak difokuskan untuk membaca, menulis dan berhitung saja. Peneliti menggunakan media *smartroof* ini karena didalam media

ini sudah terdapat beberapa permainan yang dapat mendukung suasana senang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan anak juga tidak cepat bosan.

Langkah keempat mengimplementasikan secara berkelompok agar anak bisa menanamkan rasa kerja sama dan menghargai teman. Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan dilapangan bahwa media *smartroof* tidak hanya dilakukan individu tetapi juga dapat dilakukan secara berkelompok untuk melatih kekompakan dan kerja sama anak dalam menyelesaikan salah satu permainan yang ada pada media *smartroof* ini.

Langkah kelima memberikan contoh sebelum anak bermain menggunakan media *smartroof*. Dari hasil observasi dilapangan guru harus memberikan contoh sebelum mempersilahkan anak untuk melaksanakan permainan, hal ini akan memudahkan anak untuk bermain agar tidak kebingungan pada saat kegiatan.

Langkah keenam guru memberikan penjelasan materi terakit gambar ada dalam media *smartroof*. Dari hasil observasi dilapangan guru memberikan penjelasan materi yang sedang di pelajari, adanya gambar pada media *smartroof* ini memudahkan anak untuk lebih mengenal materi seperti contoh gambar pancasila anak akan lebih memahami bentuk atau warna dari gambar pancasila karna gambar pada media ini dapat di bongkar pasang.

Langkah ketujuh jika materi pada media *smartroof* sudah dijelaskan maka anak akan bermain secara kelompok atau individu supaya menjadi lebih optimal. Berdasarkan observasi yang peneliti teliti disetiap pembelajaran pada saat menggunakan media *smartroof* ini anak bisa bermain secara individu ataupun berkemlompok, melalui berkelompk anak bisa berdiskusi terhadap temannya agar lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Media *smartroof* ini dapat menjadi mudah ataupun sulit untuk anak usia dini, guru dapat membantu anak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pada permainan ini, yang akan membuat anak menjadi lebih terbiasa dalam bersosialisasi bersama teman atau guru. Memberikan rangsangan kepada anak sangat penting dilakukan, terutama untuk perkembangan sosial emosionalnya, dengan adanya stimulasi ini, anak mampu bersosialisasi dan mengelola emosinya dengan baik, baik di lingkungan keluarga, orang dewasa, dengan teman sebaya

maupun di sekolah. Perkembangan sosial emosional anak tidak akan optimal tanpa dukungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga anak usia dini sebaiknya mulai berpartisipasi dalam pendidikan prasekolah agar terbiasa melakukan berbagai aktivitas dengan teman-temannya, anak juga akan memiliki lebih banyak peluang untuk menyesuaikan diri secara sosial emosional dengan baik dan lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Al-Hidayah bajang pakong pamekasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan tahap usianya. Pada usia 5-6 tahun guru secara konsisten memberikan stimulasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran di mulai, tujuannya adalah agar anak dapat berperilaku sopan, mandiri, mampu mengelola emosinya, bekerja sama, saling membantu, mematuhi aturan selama proses pembelajaran, dan dapat mengembalikan alat permainan sendiri pada tempat yang sudah disediakan.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru dapat melihat perkembangan social emosional anak ketika sedang berinteraksi dengan teman-temannya dan guru juga dapat melihat perkembangan anak dengan cara memperhatikan tingkah laku anak ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup berbagai model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak, salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media *smartroof* namun sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak proses penggunaan media *smartroof*, dengan begitu guru dapat melihat perkembangan social emosional anak.

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan kegiatan secara berkelompok dengan beberapa langkah yaitu membentuk barisan anggota kelompok, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan stimulasi serta dorongan semangat agar anak antusias mengikuti pembelajaran, misalnya tema tanah airku dengan sub tema lambang Negara, serta menjelaskan aturan-aturan yang harus di patuhi selama kegiatan berlangsung. Peserta didik diberi

kebebasan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bersama anggota kelompoknya masing-masing. Melalui permainan yang dilakukan secara berkelompok ini, anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, mampu berinteraksi, bekerja sama, mengelola emosi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dengan demikian guru dapat melihat perkembangan social emosional anak berkembang atau tidaknya.

Dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok guru jarang menerapkan hal tersebut dikarenakan timbul beberapa kesulitan seperti memakan waktu terutama saat membentuk barisan kelompok anak, tak jarang muncul kericuhan karena beberapa peserta didik enggan berada dalam kelompoknya, selain itu guru juga harus mempersiapkan segala keperluan dengan matang, terutama saat menggunakan media *smartroof*, meskipun terdapat beberapa tantangan guru tetap mampu mengatasinya dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.

Pada penerapan penggunaan media *smartroof* ini anak hanya di damping oleh guru, anak mengikuti pembelajaran sesuai dengan tema yang ada. Selama proses belajar anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan baik dan belajar bersama teman sekelasnya. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas untuk meningkatkan enam aspek perkembangan anak diantaranya adalah nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, seni dan perkembangan social emosional. Aspek perkembangan sosial emosional sangat penting karena berperan besar dalam membentuk sikap bersosialisasi dengan lingkungan, keluarga dan sekolah, ketika perkembangan sosial emosional anak berjalan dengan baik, mereka akan mampu dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Terdapat beberapa indikator perkembangan social emosional yang dapat dinilai oleh guru yaitu antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan sesuatu sendiri, berperilaku sopan, mengelola emosi, suka menolong, dapat mengikuti beberapa aturan yang diberikan dalam pembelajaran/permainan, dapat bekerja sama, mau mengalah dan tidak ingin selalu menang sendiri. Perkembangan sosial emosional anak-anak di TK Al-Hidayah berkembang

dengan baik yaitu 7 anak mulai berkembang (MB), 5 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hidayah menunjukkan kemajuan yang sangat baik, peserta didik mampu berinteraksi dengan baik, saling menghargai teman, mengelola emosi dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, serta saling membantu satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Al-Hidayah bajang pakong pamekasan, penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, perkembangan sosial emosional anak melalui media *smartroof* ini sudah berkembang dengan sangat baik. Secara umum media *smartroof* dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak, hasil pengamatan penggunaan media *smartroof* ini mengikuti tujuh langkah di antaranya adalah memperhatikan kondisi psikologis serta tahap perkembangan anak, lalu menentukan tema yang akan diterapkan dalam media *smartroof*. dan langkah yang terakhir adalah materi pada media *smartroof* sudah dijelaskan maka anak akan bermain secara kelompok atau individu supaya permainan menjadi lebih optimal. Dari ketujuh langkah tersebut media *smartroof* ternyata bisa meningkatkan perkembangan sosial emosional anak lewat aktivitas bermain secara individu maupun kelompok.

REFERENSI

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95.
- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.
- Anggita Isma Juliandini, Taopik Rahman, R. R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas sebagai Stimulus Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Ash-shalihah, R. A. (2024). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya Kelas Darussalam Usia 5-6 Tahun*. 2(3).
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 628.

- Johani Dimiyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: KENCANA.
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Aud. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, F. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2406–2414.
- Renawati, R., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 22–27.
- Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 41–66.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- SALSABILA, Y. R., & MUQOWIM, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sukardjo. 2008. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prodi Teknologi Pembelajaran.PPs. UNY
- Setyoko, I. H., Andayani, A., & Setiawan, B. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Sastra. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, & Putri Indah Lestari. (2023). Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 40–55.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Penelitian Dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.